

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang telah peneliti rumuskan pada bab sebelumnya, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses pembelajaran serta peningkatan partisipasi belajar siswa melalui penggunaan *monopoly board game*. Creswell (dalam Murdiyanto, 2020) menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016, hlm. 13) merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Karakteristik pendekatan kualitatif diantaranya:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif
3. Lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*
4. Melakukan analisis data secara induktif
5. Lebih menekankan makna

Menurut Abdussamad (2021, hlm. 47) pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menggali dan memahami secara mendalam mengenai proses, perilaku, dan respon siswa terhadap penggunaan *monopoly board game* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2009, hlm. 22) “Penelitian tindakan kelas diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan

Sabina Rahmadini, 2025

PENGUNAAN MONOPOLY BOARD GAME PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMK YPKKP BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”. Sukarnyana (1999, hlm. 6) menyatakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas adalah studi sistematis terhadap praktik pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan tertentu. langkah pelaksanaan tindakan mencakup serangkaian kegiatan yang terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks peningkatan kualitas program sekolah secara menyeluruh dalam masyarakat yang cepat berubah.

Arikunto, Suhardjono, & Supardi, (2006, hlm. 108) menjelaskan beberapa karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

1. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tindakan kelas adalah permasalahan yang dihadapi oleh guru di kelas.
2. Adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.
3. Penelitian harus menunjukkan adanya perubahan kearah perbaikan positif.
4. Penelitian tindakan kelas tidak untuk digeneralisasikan sebab hanya dilakukan di kelas tertentu dan waktu tertentu.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti merumuskan bahwa untuk menjawab permasalahan yang telah peneliti temukan, Penelitian Tindakan Kelas merupakan metode penelitian yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. permasalahan yang diteliti berasal dari kondisi nyata di kelas, dan PTK memungkinkan peneliti melakukan tindakan langsung untuk memperbaiki proses pembelajaran. Melalui penerapan *monopoly board game*, diharapkan terjadi

peningkatan partisipasi siswa belajar secara bertahap melalui siklus perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dari penelitian ini adalah siswa kelas X MPLB SMK YPKKP Bandung dengan jumlah 15 siswa yang terdiri atas 3 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pemilihan kelas X MPLB sebagai subjek penelitian didasari oleh hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru Pendidikan Pancasila bahwa terdapat permasalahan siswa yang berkaitan dengan partisipasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas tersebut. Salah satu penyebab hal ini terjadi adalah karena media pembelajaran yang kurang menarik serta jam pelajaran Pendidikan Pancasila yang dilakukan pada sore hari.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMK YPKKP Bandung Kelurahan Cijerah, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, sekolah tersebut memiliki permasalahan terkait rendahnya partisipasi belajar serta belum pernah menerapkan media monopoli dalam pembelajaran Pendidikan. Selain itu, SMK YPKKP Bandung merupakan salah satu sekolah yang memulai pembelajaran pada pukul 13.00 WIB yang dimana ketika pembelajaran dilakukan pada siang atau sore hari, konsentrasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran berkurang yang menyebabkan partisipasi siswa pun rendah.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Tahap Perizinan

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses perizinan kepada berbagai pihak yang terkait sebagai bentuk legalitas penelitian. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperoleh izin resmi agar penelitian dapat dilaksanakan dengan dukungan penuh dari instansi yang bersangkutan. Adapun alur perizinan yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengajukan permohonan surat izin penelitian kepada bidang akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
- 2) Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti kemudian menyerahkan surat tersebut kepada pihak SMK YPKKP Bandung melalui Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
- 3) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum kemudian menyampaikan Surat Izin tersebut kepada Kepala SMK YPKKP Bandung untuk mendapatkan persetujuan lebih lanjut.
- 4) Setelah mendapatkan izin resmi dari pihak sekolah, peneliti mulai melakukan penelitian di kelas X MPLB SMK YPKKP Bandung sesuai dengan jadwal dan rencana yang telah disusun.

3.3.2 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan bagian penting dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini, peneliti melakukan koordinasi awal dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk menggali informasi awal terkait kondisi pembelajaran dan rencana pelaksanaan tindakan. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Melaksanakan wawancara awal dengan guru untuk memahami latar belakang pembelajaran serta potensi penerapan monopoly board game sebagai media pembelajaran.
- 2) Mensosialisasikan kepada guru mengenai cara kerja dan teknis penggunaan monopoly board game dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila.
- 3) Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, lembar observasi, instrumen wawancara, serta dokumentasi yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data.
- 4) Menentukan indikator keberhasilan sebagai tolok ukur pencapaian tujuan penelitian pada setiap siklus.

3.3.3 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari penelitian yang dimana peneliti mulai menerapkan tindakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Tujuan utama tahap ini adalah untuk memperoleh data empiris dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelum melaksanakan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menerapkan pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis *monopoly board game* sesuai dengan langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas, yakni melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi.

3.4 Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Arikunto dkk. (2006) mencakup tahapan-tahapan sistematis yang dilalui peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

3.4.1 Perencanaan (*Planning*)

Tahap *planning* atau perencanaan terdiri dari identifikasi masalah, perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, serta pengembangan intervensi. Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan identifikasi masalah karena tidak semua masalah pendidikan dapat didekati dengan penelitian tindakan kelas. Setelah masalah teridentifikasi, peneliti akan merumuskan masalah ke dalam kalimat pernyataan dengan memperhatikan kata tanya *what*, *when*, *who*, *where*, *why*, dan *how*. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis penyebab dari permasalahan-permasalahan yang muncul dan merumuskan tindakan apa yang akan dilakukan pada tahap berikutnya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tadi.

3.4.2 Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan langkah nyata yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi di kelas sebagaimana yang telah diidentifikasi pada tahap perencanaan. Dalam tahap ini, peneliti akan melaksanakan tindakan sesuai dengan apa yang telah dirancang di awal. Tindakan

yang dilakukan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada upaya memberdayakan siswa agar mampu terlibat dalam proses pembelajaran.

Peneliti berperan secara langsung sebagai guru dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam tida siklus, di mana setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan demikian, tindakan yang dilaksanakan diharapkan mampu membawa perubahan positif terhadap partisipasi belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

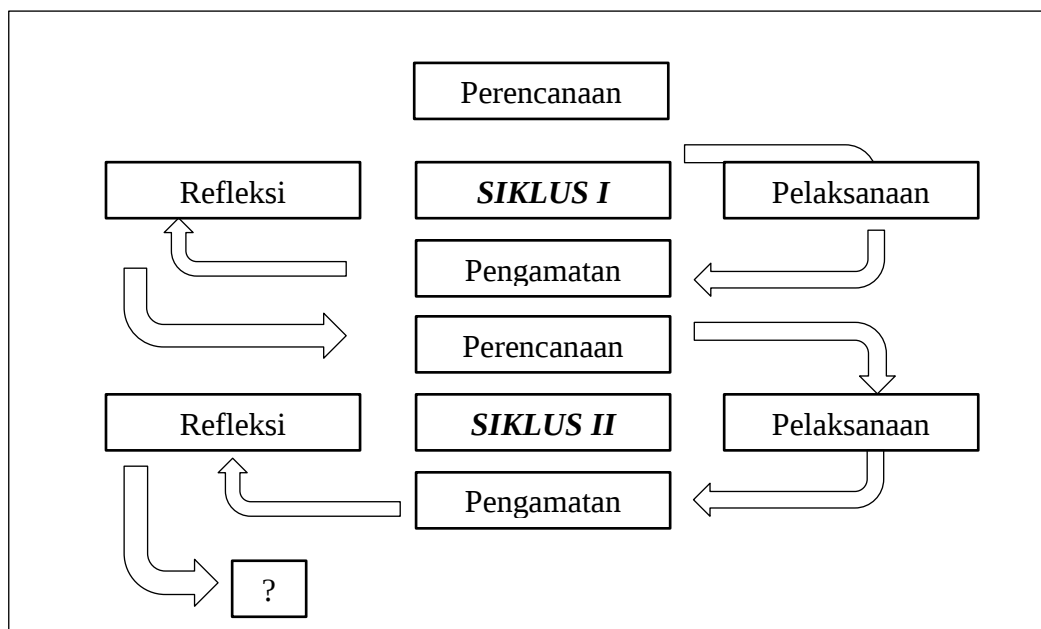
3.4.3 Pengamatan (*Observing*)

Peneliti akan melakukan pengamatan secara sistematis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh atau efek dari tindakan yang telah dilakukan. Proses pengamatan ini dilakukan secara terus-menerus dan reflektif guna memperoleh gambaran yang objektif mengenai dampak tindakan terhadap partisipasi belajar siswa. Pengamatan ini difokuskan pada perilaku, keterlibatan, dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti bersama guru mitra juga mencatat dinamika kelas serta hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan tindakan. Peneliti akan mengumpulkan data kualitatif yang diperoleh melalui penggunaan instrumen penelitian yang telah dirancang. Data yang diperoleh pada tahap ini akan menjadi dasar pertimbangan dalam merencanakan tindakan pada siklus berikutnya, sehingga perbaikan pembelajaran dapat terus dilakukan secara berkelanjutan.

3.4.4 Analisis Efektivitas Tindakan (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan evaluasi secara kritis terhadap perubahan yang terjadi di dalam kelas setelah tindakan dilaksanakan. Evaluasi ini difokuskan pada sejauh mana peningkatan partisipasi belajar siswa tercapai sebagai hasil dari tindakan yang telah diberikan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, peneliti akan mengidentifikasi berbagai kekurangan atau kendala yang muncul selama pelaksanaan tindakan. Selanjutnya, peneliti akan merumuskan langkah-langkah perbaikan guna mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut. Hasil refleksi pada tahap ini menjadi dasar penting dalam merancang perencanaan tindakan

untuk siklus berikutnya, agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan optimal.



Gambar 3. 1 Skema Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & MC. Taggart
 Sumber: Arikunto dkk, 2006, hlm. 16

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak terbatas hanya pada manusia, tetapi juga objek alam yang lain. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 145) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap masalah yang dikaji berkenaan dengan perilaku manusia. Tepatnya, observasi akan dilakukan pada saat siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan media *monopoly board game*. Observasi yang dilakukan di kelas

akan berfokus pada guru dan siswa serta observasi pengembangan partisipasi belajar siswa yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

3.5.2 Wawancara

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data objektif peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur. Adapun wawancara semi-terstruktur memiliki sifat yang lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi-terstruktur adalah untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka, di mana responden tidak hanya menjawab pertanyaan yang telah dipersiapkan, tetapi juga dapat memberikan informasi tambahan yang relevan (Sugiyono, 2013, hlm. 233). Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman responden secara lebih komprehensif.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen menurut Sugiyono (2013, hlm. 240) dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh studi dokumentasi. Namun perlu diingat bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi, untuk itu peneliti akan melakukan pemilahan terhadap dokumen-dokumen yang dapat digunakan dalam membantu penelitian ini.

3.6 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya, meneliti adalah melakukan pengukuran. Untuk itu, harus ada alat ukur yang baik, dalam hal ini adalah instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 102) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti merancang instrumen yang sesuai dengan pendekatan kualitatif dan kebutuhan penelitian tindakan kelas, guna memperoleh data secara mendalam mengenai partisipasi belajar siswa. instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara untuk menggali pandangan siswa dan guru, lembar observasi untuk

mencatat aktivitas selama pembelajaran berlangsung, serta dokumentasi untuk merekam berbagai data lainnya. Adapun instrumen penelitian yang dirancang oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data		
				W	O	D
1.	Bagaimana perencanaan penggunaan <i>Monopoly Board Game</i> pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas X MPLB SMK YPKKP Bandung?	Alur perencanaan pembelajaran menggunakan <i>Monopoly Board Game</i>	1. Penyusunan modul ajar pembelajaran berbasis <i>Monopoly Board Game</i> ? 2. Perancangan aturan permainan yang sesuai dengan materi 3. Kesiapan guru dalam mengimplementasi kan <i>Monopoly Board Game</i> ? 4. Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran berbasis <i>Monopoly Board Game</i> ?	✓	✓	✓
2.	Bagaimana pelaksanaan penggunaan <i>Monopoly Board Game</i> pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas X MPLB SMK YPKKP	Alur aktivitas pembelajaran menggunakan <i>Monopoly Board Game</i>	1. Langkah-langkah pelaksanaan <i>Monopoly Board Game</i> dalam pembelajaran? 2. Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran? 3. Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran?	✓	✓	✓

Sabina Rahmadini, 2025

PENGUNAAN MONOPOLY BOARD GAME PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMK YPKKP BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Bandung?					
3,	Bagaimana hasil partisipasi peserta didik setelah menggunakan <i>Monopoly Board Game</i> pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X MPLB SMK YPKKP Bandung?	Hasil peningkatan partisipasi belajar siswa	1. Partisipasi siswa dalam pembelajaran? 2. Kemampuan siswa dalam berdiskusi dan berargumentasi? 3. Peningkatan pemahaman konsep materi pembelajaran? 4. Sikap dan motivasi siswa dalam pembelajaran?	✓	✓	✓
4.	Bagaimana hambatan yang dihadapi serta solusi yang dilakukan dalam penggunaan <i>Monopoly Board Game</i> pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X MPLB SMK YPKKP Bandung?	Hambatan dan solusi	1. Hambatan dalam desain dan implementasi permainan? 2. Kendala teknis dan sumber daya? 3. Strategi guru dalam mengatasi hambatan dan tantangan?	✓	✓	✓

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2025

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis data, yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

Sabina Rahmadini, 2025

PENGUNAAN MONOPOLY BOARD GAME PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMK YPKKP BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penting, serta mencari tema dan pola dari data yang diperoleh. Dalam tahap ini, data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan disisihkan agar peneliti dapat lebih fokus pada data yang memiliki kontribusi terhadap pemecahan masalah. Dengan melakukan reduksi data, peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai arah penelitian, serta mempermudah dalam proses pengumpulan dan analisis data pada tahap selanjutnya.

3.7.2 Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah berikutnya peneliti akan melakukan penyajian data atau display data sesuai dengan kategori. Menurut Sugiyono (2020, hlm 249) dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya, tergantung pada jenis data dan tujuan analisis. Dalam konteks penelitian ini, data disajikan berdasarkan kategori temuan di setiap siklus tindakan, seperti peningkatan keterampilan guru dan partisipasi belajar siswa. Penyajian data ini membantu peneliti melihat keterkaitan antar informasi serta menarik kesimpulan yang relevan.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah melewati tahapan reduksi data dan analisis data, tahap terakhir yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bukan sekadar rangkuman dari data yang diperoleh, melainkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menggabungkan data yang telah melalui dua tahapan sebelumnya dan kemudian dianalisis untuk ditarik inti dari permasalahan yang terjadi. Penarikan kesimpulan akan didukung oleh data yang konsisten dan dapat diverifikasi melalui proses triangulasi. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan diharapkan mampu menjawab rumusan masalah penelitian secara menyeluruh dan memberi kontribusi terhadap peningkatan pembelajaran di kelas.

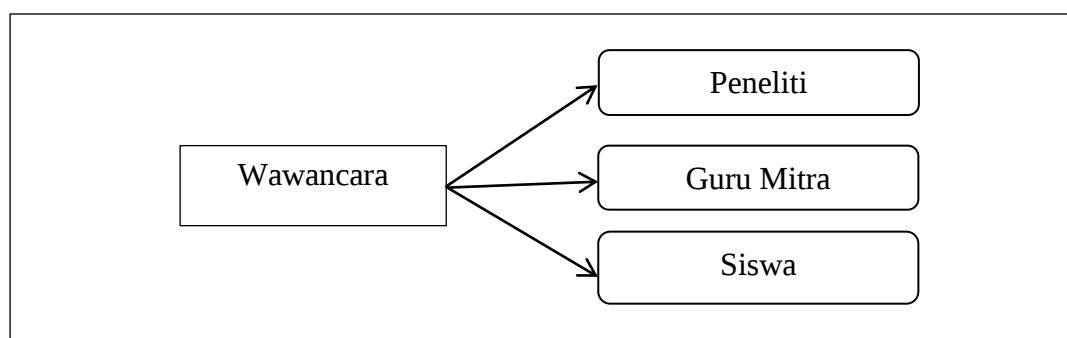
3.8 Keabsahan Data

Dalam upaya menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan dua teknik utama, yaitu triangulasi dan member check. Penerapan kedua teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah merefleksikan realitas empiris di lapangan secara akurat dan dapat dipercaya serta dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.8.1 Triangulasi

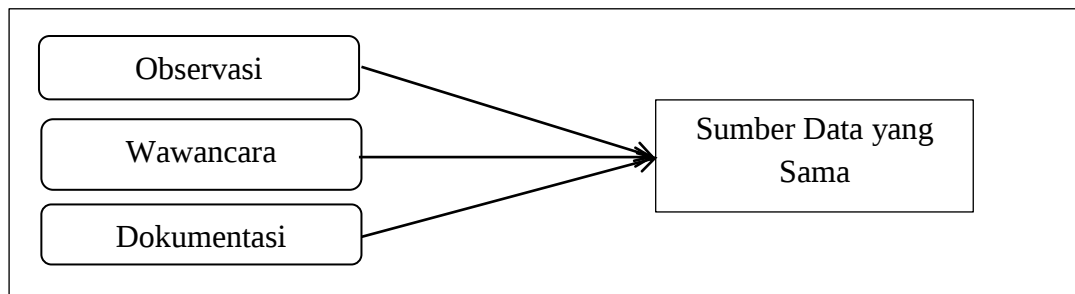
Menurut Moleong (2010, hlm. 330) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data tersebut.”.

Untuk menguji validitas data yang diperoleh, dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan mengecek data melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2013, hlm. 127). Sementara triangulasi teknik merupakan proses pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik yang berbeda. Berikut merupakan gambaran triangulasi sumber dan teknik:



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

Sumber: Sugiyono, 2013, hlm. 242



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik

Sumber: Sugiyono, 2013, hlm. 242